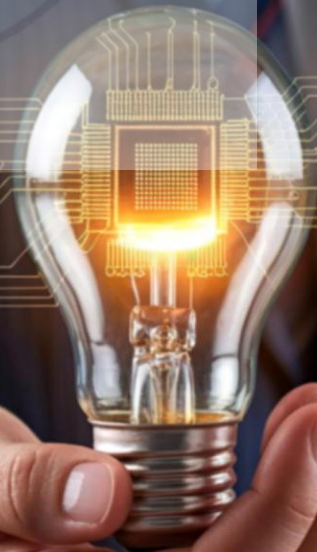


SEMINAR NASIONAL PKM

"INOVASI TEKNOLOGI UNTUK PEMBERDAYAAN
KOMUNIKASI MENYONGSONG KESEJAHTERAAN MELALUI
IMPLEMENTASI TEKNOLOGI BERBASIS SOLUSI"

5 NOVEMBER 2025

PENULIS:
PESERTA SEMINAR NASIONAL PKM 2025



SEMINAR

NASIONAL PKM

**“INOVASI TEKNOLOGI UNTUK PEMBERDAYAAN
KOMUNIKASI MENYONGSONG KESEJAHTERAAN MELALUI
IMPLEMENTASI TEKNOLOGI BERBASIS SOLUSI”
5 NOVEMBER 2025**

Penulis

Peserta Seminar Nasional PKM 2025



Penerbit
CV. Kencana Emas Sejahtera
Medan
2026

SEMINAR

NASIONAL PKM

**“INOVASI TEKNOLOGI UNTUK PEMBERDAYAAN
KOMUNIKASI MENYONGSONG KESEJAHTERAAN MELALUI
IMPLEMENTASI TEKNOLOGI BERBASIS SOLUSI”
5 NOVEMBER 2025**

**©Penerbit CV. Kencana Emas Sejahtera
All right reserved
Anggota IKAPI
No.030/SUT/2019**

**Hak cipta dilindungi oleh Undang-undang
Dilarang mengutip atau memperbanyak
sebagian atau seluruh isi buku tanpa
izin tertulis dari Penerbit**

**Penulis
Peserta Seminar Nasional PKM 2025
Editor
TIM CV. KES**

**Diterbitkan pertama kali oleh
Penerbit CV. Kencana Emas Sejahtera
Jl.Letda Sujono Gg. Langsung No. 16 Medan
Email finamardiana3@gmail.com
HP 082182572299 / 08973796444**

**Cetakan pertama, Februari 2026
x + 748 hlm; 21 cm x 29,7 cm
ISBN: 978-634-7059-62-8**

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan izin-Nya buku artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Buku ini disusun sebagai bagian dari upaya tim penyusun untuk memberikan kontribusi ilmiah, khususnya dalam bidang kajian yang relevan dengan tema yang diangkat. Melalui berbagai artikel yang terangkum di dalam buku ini, diharapkan dapat memperluas wawasan dan memperkaya khasanah pengetahuan pembaca.

Proses penyusunan buku ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Untuk itu, tim penyusun mengucapkan terima kasih kepada semua kontributor, rekan sejawat, serta pihak-pihak yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan masukan selama penyusunan buku ini. Semoga kehadiran buku artikel ini menjadi sumber inspirasi dan referensi yang bermanfaat bagi mahasiswa, dosen, peneliti, serta masyarakat luas.

Akhir kata, tim penyusun menyadari bahwa buku ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat kami harapkan demi penyempurnaan karya-karya berikutnya.

Selamat membaca.

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi.....	ii
Pendampingan Kelompok Usaha Galansia Dalam Meningkatkan Kapasitas Produksi Dan Pemasaran Melalui Penerapan Teknologi Tepat Guna Dan optimalisasi Sosial Media Marketing Di Desa Sait Buttu Saribu.....	1
Pemberdayaan Peternak Breeding Domba Desa Bandar Silou Kecamatan Bandar Masilam Kabupaten Simalungun	8
Optimalisasi Pengelolaan Administrasi Dan Informasi Ditingkat Dusun Dengan Pemanfaatan Aplikasi My Dusunku Di Kabupaten Deli Serdang	13
Pendampingan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Augmented Reality Bagi Guru Di Sd Negeri 104201 Kolam	21
Optimalisasi Gaya Belajar Siswa Untuk Pembinaan Membaca Dan Berpikir Kritis Pada Siswa Kelas 7 Smp Negeri 8 Medan	27
Pendampingan Pengembangan Dan Pemanfaatan Sistem 'Mathmaster': Aplikasi Web Interaktif Untuk Meningkatkan Kemampuan Logika Dan Berhitung Anak Di Sd Upt Negeri 060819 Dalam Mendukung Pembelajaran Steam	31
<i>Cyber Security Training</i> Dan Sertifikasi Kompetensi Skema Implementasi Dan Mitigasi Serangan Siber <i>Distributed Denial Of Service</i> (Ddos) Untuk Membangun Talenta Digital Unggul Di Smk Budi Utomo Dalam Upaya Mendukung Keamanan Data Nasional.....	37
Optimalisasi Produksi Getah Gambir Dengan Mesin Ttg Pengepress Dan Desain Kemasan Di Desa Salak Ii Kabupaten Pakpak Bharat.....	45
Peningkatan Literasi Digital Guru Melalui Pendampingan Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis <i>Augmented Reality</i>	53
Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Dalam Pengolahan Limbah Sayur Keluarga Menjadi Pupuk Organik Di Desa Denai Kuala Kabupaten Deli Serdang.....	58
Implementasi Alat Monitoring Sistem Deteksi Dini Bencana Banjir Dengan Sensor Berbasis Iot Untuk Masyarakat Aliran Sungai Deli Kelurahan Pekan Labuhan.....	64
Pendampingan Pengemasan Produk <i>Virgin Coconut Oil</i> (Vco) Pada Masyarakat Desa Telaga Tujuh, Kabupaten Deli Serdang.....	70
Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Usahanta Dalam Pengembangan Usaha Kopi Melalui <i>Digital Marketing</i> Dan Legalitas Usaha.....	74
Optimalisasi Usaha Umkm Palm Sugar Dengan Menggunakan Mesin Ttg Penepung Gula	

Semut Di Desa Teluk Bakung.....	83
Peningkatan Efisiensi Produksi Pasca Panen Melalui Inovasi Mesin Perontok Padi Pada Kelompok Wanita Tani Dame Ukur Di Kabupaten Pakpak Bharat	91
Teacher Mentoring Program In The Utilization Of <i>Liveworksheet</i> As A Learning Media At Sd Negeri 044852 Bukit Village Karo Regency	100
Pendampingan Kelompok Usaha Kerupuk Cumi Untuk Meningkatkan Kapasitas Produksi Melalui Penggunaan <i>Escuder Machine</i> Di Desa Manunggal Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang.....	105
Pendampingan Posyandu Lansia Dalam Pengembangan Kewirausahaan Sebagai Penguatan Kapasitas Dimensi Profesional Vokasional Di Kelurahan Payaroba Kota Binjai	113
Implementasi Pelatihan Pangkas Rambut Pria Teknik <i>Shears Work</i> Berorientasi Kebutuhan Industri Barber	121
Pemberdayaan Ibu Menyusui Dalam Peningkatan Self-Efficacy Melalui Program Breastfeeding Nutrition Empowerment (Bne) Di Desa Tanjung Anom.....	126
Penggunaan Rak Pengukus Model Vertikal Dalam Meningkatkan Produksi Opak Berkah Di Dusun Sekip I Desa Candirejo Kecamatan Biru-Biru Kabupaten Deli Serdang	135
Peningkatan Kesadaran Guru Dan Siswa Sekolah Dasar Terhadap Pengolahan Sampah Organik Melalui Produksi Eco Enzyme Pada Sdn 106826 Sidodadi Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang.....	144
Optimalisasi Pengelolaan SampahOrganik Rumah Tangga Dengan Wadah Bertingkat Yang Bernilai Guna	150
Peningkatan Mutu Kualitas Guru Sekolah Dasar Dengan Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Artificial Intelligence (Ai) Di Sdn 106162	156
Pelatihan Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Proyek Produksi Sabun Cair Bagi Santri Tahfidz Baitusy Syakirin	163
Peningkatan Mutu Pembelajaran Berbasis Inklusif Dalam Mendukung Kurikulum Merdeka Belajar Di Upt Spf Sdn 104202 Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.....	172
Peningkatan Mutu Pembelajaran Berbasis Alat Permainan Edukatif (Ape) Di Paud Cempaka Desa Pantai Labu Pekan Kecamatan Pantai Labu	179
Implementasi <i>Pop Up Book</i> Sebagai Media Visual Interaktif Pada Siswa Ra Nadhira Asy Syafa	185
Pemberdayaan Literasi Digital Di Era Society 5.0: Pendampingan Siswa Dalam Menggunakan	

E-Library Di Smk Swasta Teladan Sumatera Utara 2.....	190
Pendampingan Karang Taruna Melalui Ecological Citizenship Sebagai Upaya Mewujudkan Wisata Edukasi Di Prima Wisata Desa Selemak Kabupaten Deli Serdang	195
Pendampingan Sekolah Lansia Mandiri Standar 2 Sebagai Upaya Meningkatkan Ketahanan Keluarga Lansia Di Kelurahan Medan Petisah Tengah Kota Medan.....	202
Pendampingan Pembuatan Barang Seni Etnis Melayu Berbasis Imbah Biota Laut Hasil Tangkapan Nelayan Bagi Para Ibu Rumah Tangga Di Desa Perupuk Kabupaten Batubara	210
Pelatihan Tata Rias Wajah Sehari-Hari Dengan Menggunakan <i>Magic Tool Flat Foundation Brush</i> Berbasis Pengenalan Kosmetik Halal Untuk Guru Khalilah Islamic Daycare, Paud & Tk.....	215
Penerapan . Pendekatan Ilmiah Dalam Pelatihan Kekuatan: Meningkatkan Pemahaman Personal Trainer Terhadap Teknik Latihan Dan Pemilihan Beban Di Family Gym.....	220
Pendampingan Penggunaan Media Metaverse Berbasis Multikultural Pada Tim Pengajar Dan Siswa Sekolah Dasar Di Kabupaten Deli Serdang	227
Pendampingan Peningkatan Karakter Dan Kesehatan Santri Di Pondok Pesantren Melalui Permainan Bola Voli Mini Kecamatan Lima Puluh Pesisir Kabupaten Batubara.....	232
Peningkatan Produktivitas Peternak Ayam Melalui Penerapan Mesin Penetas Telur Di Huta Ii Sahkuda Bayu Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun	238
Penerapan Mesin Peniris Minyak Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Aneka Produk Keripik	243
Implementasi Smart Library Dengan Teknologi Pemindaian Cepat Di Smk Negeri 1 Percut Sei Tuan	248
Pemanfaatan Sampah Sebagai Bahan Bakar Kompor Dalam Efisiensi Energi Dalam Industri Rumah Tangga Kelurahan Tanah Enam Ratus Medan Marelan.....	254
Pendampingan Pelatih Sekolah Sepak Bola Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang.....	258
Penguatan Pembelajaran <i>Deep Learning</i> Bagi Guru Sd Sekawasan Medan Tembung	262
Pkm Alat Mesin Pencacah Rumput Multifungsi Untuk Pakan Ternak Pada Kelompok Ternak Mekar Jadi Di Nagori Sahkuda Bayu Kabupaten Simalungun	269
Literasi Teknologi Olahraga Mendukung Sdgs	273
Pendampingan Penyusunan Efl Teaching Materials Dan Teaching Strategy Pada Modul Ajar Kurikulum Merdeka Bagi Guru Smk Di Kota Binjai	280

Pendampingan Guru Smk Setia Budi Binjai Dalam Implementasi Pembelajaran Ekonomi-Akuntansi Berbasis Kurikulum Merdeka Di Kelas X	286
Optimalisasi Literasi Dan Numerasi Paud Berbasis Sdgs.....	292
Budidaya Lokan Menggunakan Keramba Tancap Untuk Meningkatkan Pendapatan Nelayan Miskin Di Danau Siombak, Kelurahan Paya Pasir, Kecamatan Medan Marelan, Kota Medan ..	300
Pendampingan Pengembangan Sistem Informasi Untuk Monitoring Kehadiran Siswa Dan Guru Di Smp Kemala Bhayangkari 1 Medan.....	307
Optimalisasi Sistem Akuntansi Pada Dunia Usaha Dan Dunia Industri (Dudi) Bagi Guru Bidang Akuntansi Di Smk	314
Peningkatan Pemahaman Literasi Numerasi Pada Anak Usia Dini Melalui Pendekatan Etnomatematika Di Sekolah Anak Muslim Mandiri.....	320
Peningkatan Kandungan Gizi Kerupuk Udang Kecepe Melalui Optimalisasi Produksi Pada Umkm Di Desa Sugiharjo Kabupaten Deli Serdang	325
Pendampingan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Berbasis Gamifikasi Bagi Guru Ekonomi Di Smk	330
Pemanfaatan Teknologi Biochar Dalam Pengolahan Minyak Jelantah Untuk Meningkatkan Kualitas Kerupuk Udang Kecepe Produk Umkm Di Desa Sugiharjo	335
Pendampingan Pengembangan Lembar Kerja Siswa (Lks) Bahasa Inggris Berbasis <i>Integrated Language Skills</i> Di Sekolah Dasar	341
Penerapan Teknologi Plts Dan Peningkatan Layanan Di Taman Baca Masyarakat Istiqomah Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan.....	346
Peningkatan Pengetahuan Umkm Oleh-Oleh Sarikaya Berastagi Menggunakan Aplikasi Pina.....	353
Penerapan Aplikasi Aws Berbasis Iot Untuk Mendukung Pengambilan Keputusan Agronomis Di Perkebunan Kopi Desa Perteguhan.....	358
Peningkatan Kompetensi Guru Dan Kreativitas Siswa Melalui Implementasi Pembelajaran Stem Di Smp Negeri 29 Medan	363
Diversifikasi Produk Umkm Fried Chicken Arza Melalui Inovasi Kemasan Dan Digitalisasi Pemasaran	369
Pembinaan Ekstrakurikuler Cabang Olah Raga Cricket Bagi Siswa Sebagai Upaya Menghasilkan Atlet Muda Sumut Di Sma Swasta Mulia	374
Pendampingan Pembelajaran <i>Sprechen</i> Level A2 Berbasis Permainan Tradisional Bagi Siswa	

Kelas Xi Sma Negeri 5 Pematangsiantar.....	380
Pelatihan Budidaya Bibit Kentang G0 Menggunakan Aeroponik Screen House Pada Gapoktan Nilam Kota Medan	387
Pelatihan Pembukuan Menggunakan Aplikasi Catatan Keuangan Usaha Umkm Terhadap Kelompok Usaha Pengrajin Bambu.....	391
Improvisasi Musik Sebagai Media Emotional Healing Residen Di Panti Rehabilitasi Narkotika Yayasan Medan Plus	396
Optimalisasi Peran Guru Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Anak Autisme Melalui Teknik Music-Based Social Skills Di Slb Negeri Autis Sumatera Utara.....	402
Penguatan Perpustakaan Cahaya Mutiara Ilmu Sebagai Sentra Literasi Desa Ara Payung Kecamatan Pantai Cermin.....	409
Transformasi Pembelajaran Berbasis <i>Deep Learning</i> : Pendampingan Untuk Kkg Wilayah Vi Deli Serdang.....	429
Perancangan Dan Implementasi Alat Iot Untuk Pengendalian Hama Padi Dan Monitoring Cuaca Di Desa Denai Lama	437
Pelatihan Menggambar Pola Busana Berbasis Komputer Bagi Guru Dan Siswa Tata Busana Smk Swasta Gelora Jaya Nusantara	443
Pendampingan Kader Pkk Melalui Umkm Berbasis E-Commerce Sebagai Upaya Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga Di Desa Kelambir Kabupaten Deli Serdang ...	451
Pendampingan Kelompok Usaha Sijati Dalam Mengembangkan usaha Budidaya Jamur Tiram Di Desa Sait Buttu Saribu	458
Pelatihan Manajemen Laboratorium Dan Peningkatan Mutu Pelaksanaan Praktikum Di Sma Negeri 9 Dan Sma Negeri 16 Medan	463
Pemberdayaan Kelompok Usaha Happy Moms Di Nagori Sait Buttu Saribu.....	468
Peningkatan Pendidikan Berkualitas Dalam Mendukung <i>Sustainable Development Goals</i> (Sdgs) Di Desa Kolam Percut Sei Tuan.....	473
Pendampingan Guru Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Artificial Intelligence Di Smk It Aisyiyah Medan.....	481
Tingkat Kepuasan Nasabah Bank Sampah Puri Zahara 2 Terhadap Sistem Pengelolaan Bank Sampah Berbasis Digital " <i>Ecobintech</i> "	488
Pengembangan Dan Pelatihan Sistem Informasi Pelayanan Dan Tata Kelola Sma Berbasis Website Dan E-Learning Di Medan Bagian Timur Kota Medan.....	496
Penerapan Teknologi Plts Dan Peningkatan Layanan Di Taman Baca Masyarakat Istiqomah	

Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan.....	504
Pengampungan Pengembangan Dan Pemanfaatan Aplikasi Penghubung Sekolah Dan Orang Tua Dalam Implementasi 7 Kebiasaan Hebat Di Smp 14 Binjai	511
Pelatihan Guru: Merancang Modul Pembelajaran Kreatif Dan Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Di Upt Spf Sdn 105289 Kolam.....	517
Optimalisasi <i>Healing Corner</i> Dan Program <i>Relaxed</i> Sebagai Pusat Dukungan Psikososial Untuk Meningkatkan Resiliensi Anak-Anak Korban <i>Bullying</i> Di Upt Spf Sdn 104201 Kolam	524
Inovasi Pojok Role Model Untuk Penguatan Karakter Disiplin, Tanggung Jawab Dan Menghormati Pada Siswa Upt Spf Sd Negeri 106813 Amplas	531
Penguatan Kapasitas Sekolah Dalam Meningkatkan Kesiapsiagaan Bencana Kebakaran Dan Gempa Bumi Di Sma Negeri 6 Medan Provinsi Sumatera Utara	537
Pendampingan Guru Pjok Dalam Pemanfaatan Instrumen Digital Di Kabupaten Serdang Bedagai	543
Peningkatan Daya Saing Industri Batik Cap Lokal Sumatera Utara Melalui Optimalisasi Alat Produksi.....	547
Pelatihan Guru Slb Tpi Medan Amplas Dalam Penguatan Organisasi Bocce.....	552
Pemanfaatan Dinding Sekolah Smp Hidayatul Islam Sebagai Media Edukatif Dan Produktif Untuk Berkebun Sayuran	557
Pembinaan Mgmp Seni Budaya Berbasis Talenta Sains Kesenirupaan (Sosiologi Seni) Di Kabupaten Deli Serdang Sumatera.....	561
Pelatihan Dan Pendampingan Pengembangan Bahan Ajar Dan Media Pembelajaran Digital Berbasis Case Method Bagi Guru Di Mgmp Fisika Sma Kabupaten Karo	569
Peningkatan Kompetensi Siswa Melalui Implementasi Trainer Sistem Kendali Berbasis Industri Di Smk Negeri 1 Merdeka Kabupaten Karo	579
Otomatisasi Penyiram Tanaman Hias Aglonema Pada Usaha Qal Plants	585
Inovasi Rasa Susu Kambing Sebagai Strategi Hilirisasi Produk Peternakan.....	590
Pelatihan Dan Pendampingan Integrasi Teknologi Dalam Pembelajaran Seni Budaya Tingkat Smp Di Kota Tanjung Balai	600
Optimalisasi Kompetensi Guru Paud Dalam Pembelajaran Berbasis Aktivitas Fisik Untuk Stimulasi Motorik Kasar Anak.....	606
Pemanfaatan <i>Artificial Intelingence Phet Interactive Simulation</i> Untuk Meningkatkan Kualitas	

Pembelajaran Di Mis Sholihin Tanjung Morawa.....	610
Peningkatan Kemampuan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas <i>XI Sman 1 Barusjahe Menggunakan Aplikasi C'est Facile</i>	616
Optimalisasi Penggunaan Foam Roller Untuk Aktivasi Otot Pemain Sepakbola Generasi Inspiratif Karo Fc.....	625
Pendampingan Literasi Digital Sebagai Pembentukan Karakter Dan Identitas Diri Pada Siswa Di Sdn 104234 Medan Senembah	630
Solusi Terintegrasi Untuk Mengatasi Dampak Abrasi Pantai Melalui Pembangunan Tanggul Pemecah Gelombang Di Daerah Pesisir Kecamatan Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai.....	635
Budidaya Lokan Menggunakan Keramba Tancap Untuk Meningkatkan Pendapatan Nelayan Miskin Di Danau Siombak, Kelurahan Paya Pasir, Kecamatan Medan Marelan, Kota Medan	643
Transformasi Produk Jamu Tradisional Melalui Pendekatan Edukasi Dan Teknologi.....	649
Kesiapan Guru Dalam Mengenali Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini	654
Pelatihan Strategi Pemasaran Digital Berbasis Media Sosial Untuk Penguatan Daya Saing Umkm Keripik Pisang Di Desaberingin.....	658
Integrasi Nilai Keagamaan Dan Ekonomi Syariah Dalam Pembentukan Koperasi Jamaah Masjid Taqwa Pasar Iv Desa Bandar Khalifah.....	663
Pelatihan Pengembangan Asesmen Diagnostik Berbasis It Bagi Guru Smp Di Kabupaten Karo.....	670
Pelatihan Guru Matematika Dalam Pengembangan Tpack Sebagai Implementasi Stem Di Kab. Deli Serdang.....	675
Pendampingan Guru- Guru Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Di Kabupaten Karo.....	680
Kreasi Desain Batik Digital Melalui Pemanfaatan Fitur Kanvas Pada Ambatig.....	687
Penerapan Buku Digital 3d Sebagai Upaya Persiapan Ujian Delf B1 Di Sma Islam Plus Adzkia Medan.....	695
Pelatihan Strategi Pemasaran Digital Berbasis Media Sosial Untuk Penguatan Daya Saing Umkm Keripik Pisang Di Desa Beringin.....	701
Rekayasa Fotoperiodik Dengan Inovasi Teknologi Penerangan Led: Strategi Optimalisasi Pembungaan Dan Panen Buah Naga Di Luar Musim Di Desa Simpang Empat	706
Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Buku Elektronik Interaktif Bagi Guru-Guru Sekolah Dasar Negeri 028066 Kota Binjai	710

Peningkatan Pendapatan Kelompok Budidaya Ikan Melalui Inovasi Pakan Alami Dan Teknologi Pemeliharaan Modern Di Desa Baru Dusun 2, Kecamatan Batang Kuis	717
Pemanfaatan Energi Solar Sel Untuk Mendukung Kemandirian Energi Dan Aktivitas Produktif Masyarakat Di Desa Hasinggaan, Kabupaten Samosir	723
Upaya Penguatan Literasi Numerasi Siswa Smp Melalui Pembelajaran Mendalam Di Kabupaten Labuhanbatu Utara	730
Efektivitas Dan Kepuasan Layanan Pengabdian Pada Sman 18 Medan: Studi Kasus Implementasi Proyek Kreativitas Menuju Capaian Sdgs 4.....	738
Pemanfaatan Standar Operasional Prosedur (Sop) Berbasis Web Dalam Meningkatkan Kompetensi Perancangan Beton Di Smkn 2 Medan	743



PEMBERDAYAAN IBU MENYUSUI DALAM PENINGKATAN SELF-EFFICACY MELALUI PROGRAM BREASTFEEDING NUTRITION EMPOWERMENT (BNE) DI DESA TANJUNG ANOM

Edy Marjuang Purba^{1*}, Caca Pratiwi², Saut Purba³
Laurena Ginting⁴, Karl Fritzs⁵, Anna Waris Nainggolan⁶

^{1,2}Program Studi Gizi, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia

³Program Studi Administrasi Pendidikan, Pascasarjana, Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia

^{4,5}Program Studi Pendidikan Tata Boga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia

⁶Program Studi Sarjana Kebidanan, STIKes Mitra Husada Medan, Medan, Indonesia

* Penulis Korespondensi : edymp@unimed.ac.id

Abstrak

Cakupan pemberian ASI eksklusif di Desa Tanjung Anom masih berada di bawah target nasional 80%, menunjukkan adanya hambatan dalam mendukung praktik menyusui. Salah satu faktor yang memengaruhi adalah rendahnya keyakinan diri ibu dalam memberikan ASI. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk meningkatkan pengetahuan serta breastfeeding self-efficacy melalui program Breastfeeding Nutrition Empowerment (BNE). Program berlangsung pada Bulan Juni 2025 di Balai Desa Tanjung Anom dengan dukungan pemerintah desa dan melibatkan 35 ibu menyusui, bidan desa, serta kader kesehatan. Pelaksanaan dimulai dengan tahap persiapan berupa koordinasi dengan mitra, penyiapan instrumen, serta fasilitas kegiatan. Selanjutnya, sosialisasi dilakukan untuk menjelaskan tujuan, manfaat, dan teknis program, disertai survei awal. Intervensi utama berupa pelatihan, diskusi, dan sesi tanya jawab interaktif mengenai ASI eksklusif dan peningkatan kepercayaan diri ibu. Evaluasi dilakukan melalui pretest dan posttest yang mengukur pengetahuan (20 item, skor 0–20) dan self-efficacy (10 item, skor 0–10). Hasil menunjukkan peningkatan signifikan ($p < 0,05$), dengan skor pengetahuan rata-rata naik dari $13,54 \pm 2,18$ menjadi $17,92 \pm 1,34$, sedangkan self-efficacy meningkat dari $6,88 \pm 1,20$ menjadi $8,76 \pm 0,98$. Program ini terbukti efektif dengan pendekatan partisipatif dan penyampaian materi yang interaktif. Disarankan agar kegiatan serupa diintegrasikan dalam posyandu atau kelas ibu menyusui guna memperluas dampak positif di masyarakat.

Kata kunci: breastfeeding self-efficacy, pengetahuan, ASI eksklusif, Breastfeeding Nutrition Empowerment

Abstract

The rate of exclusive breastfeeding in Tanjung Anom Village remains below the national target of 80%, highlighting persistent challenges in supporting optimal breastfeeding practices. A key determinant of this condition is the limited confidence of mothers in providing breast milk. This community engagement activity was designed to strengthen maternal knowledge and breastfeeding self-efficacy through the Breastfeeding Nutrition Empowerment (BNE) program. The initiative took place in June 2025 at the Tanjung Anom Village Hall with strong support from the village government and was attended by 35 breastfeeding mothers, accompanied by midwives and health cadres. Preparation involved coordination with partners, development of evaluation tools, and provision of necessary facilities. The socialization phase explained the program's aims, expected benefits, and procedures, alongside a preliminary survey. The intervention consisted of training sessions, facilitated discussions, and interactive Q&A related to exclusive breastfeeding and maternal confidence. Evaluation was carried out using pretest and posttest instruments covering knowledge (20 items, score range 0–20) and self-efficacy (10 items, score range 0–10). Findings

indicated significant improvements ($p < 0.05$), with mean knowledge scores increasing from 13.54 ± 2.18 to 17.92 ± 1.34 , while self-efficacy rose from 6.88 ± 1.20 to 8.76 ± 0.98 . The program demonstrated effectiveness through participatory strategies and interactive learning methods. It is recommended that similar programs be integrated into routine posyandu services or mother's classes to ensure continuity and broader community impact.

Keywords: *breastfeeding self-efficacy, knowledge, exclusive breastfeeding, Breastfeeding Nutrition Empowerment*

1. PENDAHULUAN

Menyusui merupakan aspek penting dalam pemenuhan gizi optimal bagi bayi, terutama dalam enam bulan pertama kehidupannya. *World Health Organization* (WHO) 2023 merekomendasikan pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif selama enam bulan pertama sebagai langkah utama untuk meningkatkan kesehatan, menunjang tumbuh kembang yang optimal, serta menurunkan risiko kematian bayi dan balita akibat infeksi saluran pernapasan dan diare. Meski demikian, secara global, cakupan ASI eksklusif masih jauh dari target. Menurut laporan *UNICEF Global Breastfeeding Scorecard 2023*, hanya sekitar 48% bayi di dunia yang mendapatkan ASI eksklusif hingga usia 6 bulan, jauh di bawah target global 70% pada tahun 2030. Di berbagai negara berpenghasilan rendah dan menengah, banyak ibu memulai menyusui segera setelah melahirkan, namun kesulitan mempertahankan praktik tersebut hingga enam bulan penuh akibat berbagai tantangan seperti persepsi ASI tidak cukup, kurangnya dukungan, serta tekanan sosial untuk memberikan susu formula (Jackson et al., 2025).

Kondisi ini juga terjadi di Indonesia dimana berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, capaian pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih belum memenuhi target nasional sebesar 80,0%. Secara nasional, hanya 68,6% bayi berusia 0–6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif. Di Provinsi Sumatera Utara, angkanya bahkan lebih rendah, yakni 66,42%. Meskipun terjadi peningkatan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yaitu 57,83% pada 2021 dan 61,5% pada 2022, capaian tersebut tetap memerlukan berbagai upaya strategis untuk mencapai target yang telah ditetapkan (Kemenkes RI, 2023). Demikian juga hal di Desa Tanjung Anom, capaian pemberian ASI eksklusif masih di bawah 80%. Informasi dari bidan desa setempat menunjukkan bahwa 40% ibu tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Capaian yang belum optimal ini mencerminkan masih adanya tantangan dalam mendukung praktik menyusui, baik dari aspek pengetahuan ibu, dukungan keluarga, maupun fasilitas pelayanan kesehatan yang pada akhirnya mempengaruhi keyakinan diri ibu dalam menyusui.

Salah satu faktor penting yang sangat menentukan keberhasilan praktik menyusui adalah *self-efficacy* atau

keyakinan diri ibu dalam kemampuannya menyusui bayinya. Konsep ini merujuk pada sejauh mana seseorang yakin dapat melakukan suatu tindakan dengan sukses, meskipun menghadapi tantangan, hambatan, atau tekanan dari lingkungan sekitar (Can, V et al. 2025). Dalam konteks menyusui, *self-efficacy* tidak hanya mencerminkan kesiapan mental ibu, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya mengatasi masalah umum seperti puting lecet, bayi sulit menyusu, atau anggapan bahwa produksi ASI tidak mencukupi (Awaliyah et al., 2019). Penelitian oleh McGovern et al. (2024) menyebutkan bahwa *self-efficacy* ibu hamil terhadap menyusui dapat menjadi prediktor kuat praktik ASI eksklusif, bahkan lebih kuat dari faktor pengetahuan atau status sosial ekonomi. Artinya, seorang ibu dengan tingkat pendidikan yang rendah sekalipun, apabila memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam menyusui, memiliki kemungkinan lebih besar untuk berhasil memberikan ASI eksklusif dibandingkan ibu berpendidikan tinggi namun dengan keyakinan diri yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan *self-efficacy* menjadi salah satu komponen krusial dalam intervensi menyusui yang efektif, karena keyakinan diri berperan dalam membentuk ketekunan, motivasi, dan daya tahan ibu menghadapi berbagai tantangan selama masa menyusui (Rodríguez-Gallego, I., et al. 2024).

Berbagai studi telah membuktikan bahwa intervensi yang dirancang secara partisipatif dan memberdayakan ibu dapat meningkatkan *self-efficacy* (Golnam, M. et al., 2025). Studi yang dilakukan oleh Gultom (2025) menunjukkan bahwa program edukasi dan mentoring keluarga berhasil meningkatkan pengetahuan dan keyakinan ibu terhadap praktik menyusui. Intervensi yang diberikan melalui pelatihan yang dirancang secara tepat, terstruktur, dan relevan dengan kebutuhan, serta melibatkan partisipasi aktif ibu menyusui dalam setiap tahap proses pembelajaran, mulai dari penyampaian materi, diskusi kelompok, hingga praktik langsung, akan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan diri dalam menjalankan praktik pemberian ASI eksklusif secara optimal. Selain pendidikan dan pelatihan, pemberdayaan ibu menyusui juga harus mempertimbangkan dukungan sosial sebagai komponen penting. Studi yang dilakukan oleh Hapsari (2025) menegaskan bahwa salah satu hal penting yang harus

diperhatikan dalam peningkatan self-efficacy menyusui adalah integrasi pendekatan berbasis dukungan sosial. Ini menunjukkan perlunya strategi kolaboratif dan sistem dukungan yang berkelanjutan dalam membangun ketahanan ibu menyusui.

Berdasarkan uraian di atas perlu dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program *Breastfeeding Nutrition Empowerment* (BNE) yang dirancang sebagai sebuah pendekatan yang menyatukan edukasi gizi menyusui, penguatan self-efficacy, dan dukungan sosial. Program ini tidak hanya fokus pada peningkatan pengetahuan, namun juga pada aspek psikologis dan motivasional ibu, termasuk melalui pelatihan, diskusi kelompok, dan pendampingan langsung. BNE dikembangkan dengan prinsip partisipatif, yakni melibatkan keterlibatan aktif seluruh pemangku kepentingan, termasuk ibu menyusui sebagai sasaran utama, tenaga kesehatan, serta anggota keluarga yang berperan dalam mendukung keberhasilan program. Desa Tanjung Anom sebagai lokasi pengabdian memiliki karakteristik yang mendukung untuk implementasi program ini. Mayoritas ibu menyusui di wilayah ini memiliki tingkat pendidikan menengah, keterbatasan akses terhadap informasi gizi dan menyusui, serta belum adanya program intervensi spesifik berbasis komunitas.

Program ini bertujuan untuk meningkatkan self-efficacy ibu menyusui di Desa Tanjung Anom sebagai upaya jangka pendek. Dalam jangka panjang, diharapkan terjadi peningkatan cakupan ASI eksklusif, perbaikan status gizi bayi, dan penurunan risiko stunting. Selain itu, keberhasilan program ini akan menjadi model intervensi yang dapat dilakukan di wilayah lain dengan karakteristik serupa, terutama dalam konteks pemberdayaan berbasis komunitas dan pendekatan edukatif. Penerapan program BNE menjadi langkah strategis dalam membangun sistem dukungan menyusui yang lebih kuat, berkelanjutan, dan berbasis pada dukungan sosial di sekitar ibu menyusui.

2. BAHAN DAN METODE

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada Juni 2025 di Balai Desa Tanjung Anom. Pemerintah desa memberikan dukungan penuh dengan memfasilitasi penggunaan ruangan serta menyediakan berbagai perlengkapan yang diperlukan selama kegiatan berlangsung. Kegiatan ini diikuti oleh 35 peserta dan didampingi oleh bidan desa bersama para kader. Selama pelaksanaan, peserta menunjukkan antusiasme tinggi, yang terlihat dari partisipasi aktif mereka melalui berbagai pertanyaan seputar materi yang disampaikan.

Tahapan kegiatan pengabdian ini adalah :

1. Tahapan Persiapan

Tahap persiapan kegiatan diawali dengan koordinasi antara tim pelaksana dengan Kepala Desa, Kepala Puskesmas, para kader, serta ibu menyusui sebagai mitra sasaran. Selanjutnya, tim menyusun dan

menyiapkan instrumen yang diperlukan untuk mengukur peningkatan keberdayaan mitra selama pelaksanaan program. Proses persiapan juga mencakup koordinasi dengan pemerintah desa terkait penyediaan sarana dan prasarana, termasuk penentuan lokasi kegiatan yang disepakati di area mitra, penyediaan tempat, meja, kursi, *sound system*, serta perlengkapan pendukung lainnya. Selain itu, tim melakukan diskusi internal untuk merancang teknis pelaksanaan kegiatan di lokasi pengabdian, sehingga setiap tahapan dapat berjalan efektif dan sesuai rencana.

2. Sosialisasi kegiatan Pengabdian dan survei untuk pengumpulan data pendukung

Tahap sosialisasi kegiatan pengabdian dan survei data pendukung diawali dengan penyampaian informasi kepada mitra mengenai rencana pelaksanaan program, tujuan, serta manfaat yang diharapkan bagi peningkatan kapasitas dan keberdayaan mereka. Pada tahap ini, tim pelaksana juga menjelaskan peran aktif yang diharapkan dari mitra selama kegiatan berlangsung, sehingga tercipta pemahaman yang sama antara kedua belah pihak. Selanjutnya, dilakukan survei lapangan untuk mengumpulkan data pendukung yang relevan, yang bertujuan memastikan pendayagunaan sumber daya dapat dilakukan secara efisien, terarah, dan tepat sasaran. Proses pengumpulan data ini meliputi diskusi kelompok, wawancara terstruktur, serta peninjauan langsung ke lokasi mitra, sehingga informasi yang diperoleh akurat, kontekstual, dan dapat digunakan sebagai dasar dalam perencanaan teknis kegiatan.

3. Pelatihan tentang Self Efficacy dan Edukasi tentang ASI Eksklusif

Pelatihan *self-efficacy* untuk ibu menyusui tidak hanya berfokus pada peningkatan keyakinan diri dan komitmen mereka dalam memberikan ASI eksklusif, tetapi juga menekankan pentingnya dukungan dari suami, keluarga, dan orang-orang di sekitar. *Self-efficacy* ibu menyusui dapat tumbuh lebih kuat ketika mereka merasa didukung secara emosional, fisik, dan sosial oleh lingkungan terdekat. Dalam pelatihan ini, ibu tidak hanya diajarkan teknik menyusui yang benar, tetapi juga diberikan edukasi tentang manfaat ASI, seperti kandungan gizi yang optimal untuk pertumbuhan bayi, peningkatan imunitas, serta pengurangan risiko penyakit untuk ibu dan bayi. Edukasi juga mencakup cara meningkatkan produksi ASI, seperti pola makan bergizi, hidrasi yang cukup, manajemen stres, dan teknik memijat payudara. Pendekatan *Breastfeeding Nutrition Empowerment* diterapkan untuk memberikan informasi kepada ibu dan keluarga mengenai pentingnya nutrisi bagi ibu menyusui, termasuk pemanfaatan pangan lokal yang kaya protein, vitamin, dan mineral. Edukasi ini juga dirancang untuk melibatkan suami dan keluarga dalam menciptakan lingkungan yang mendukung, seperti membantu mengurangi beban kerja ibu atau memberikan

dukungan moral selama masa menyusui. Dengan kombinasi penguatan *self-efficacy*, edukasi manfaat ASI, dan pendekatan *Breastfeeding Nutrition Empowerment*, ibu diharapkan tidak hanya lebih percaya diri dan berkomitmen memberikan ASI eksklusif, tetapi juga mampu mengoptimalkan kesehatan mereka dan bayinya melalui dukungan yang holistik dan berkelanjutan.

4. Evaluasi Pengetahuan dan Breastfeeding self efficacy

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur perubahan pengetahuan dan tingkat *breastfeeding self-efficacy* ibu menyusui sebelum dan sesudah intervensi. Pengukuran pengetahuan dilakukan menggunakan kuesioner terstruktur yang memuat pertanyaan seputar konsep dasar ASI eksklusif, manfaat ASI bagi ibu dan bayi, teknik menyusui yang tepat, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan menyusui. Sementara itu, *breastfeeding self-efficacy* diukur menggunakan instrumen yang telah divalidasi, mencakup indikator keyakinan diri ibu dalam menghadapi berbagai situasi menyusui, kemampuan mengatasi tantangan, serta kesiapan mempertahankan pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat melalui pendekatan *Breastfeeding Nutrition Empowerment* (BNE) telah dilakukan pada tanggal 04-05 Juni 2025 di Desa Tanjung Anom dan berlangsung dengan baik serta sesuai dengan rencana yang telah disusun. Setiap tahapan, mulai dari persiapan, sosialisasi, pelatihan, hingga evaluasi, dapat terlaksana dengan lancar berkat dukungan penuh dari pemerintah desa yang memfasilitasi sarana dan prasarana, serta peran aktif bidan desa dan kader setempat yang membantu koordinasi dengan para ibu menyusui. Proses persiapan yang matang memastikan semua kebutuhan kegiatan terpenuhi, termasuk penyediaan ruang pelaksanaan, perlengkapan pendukung, serta instrumen evaluasi yang digunakan untuk mengukur capaian. Pada tahap sosialisasi, peserta menerima penjelasan menyeluruh mengenai tujuan, manfaat, dan rencana pelaksanaan program, sehingga tercipta kesepahaman antara tim pelaksana dan mitra. Survei lapangan yang dilakukan bersamaan dengan sosialisasi juga memberikan gambaran nyata mengenai kondisi ibu menyusui di Desa Tanjung Anom, yang kemudian menjadi acuan dalam penyusunan materi pelatihan agar sesuai dengan kebutuhan lokal.



Gambar 1. Foto Bersama Dengan Peserta Kegiatan

Pada tahap pelatihan, kegiatan difokuskan pada penguatan *self-efficacy* ibu menyusui melalui pemberian materi yang terstruktur dan relevan dengan tantangan yang mereka hadapi sehari-hari. Peserta mendapatkan pemahaman mendalam tentang teknik menyusui yang benar, manfaat ASI eksklusif bagi kesehatan bayi dan ibu, serta strategi untuk meningkatkan produksi ASI, seperti menjaga pola makan bergizi, hidrasi yang cukup, manajemen stres, dan teknik pijat payudara. Pendekatan *Breastfeeding Nutrition Empowerment* yang digunakan dalam pelatihan ini juga menekankan pentingnya gizi ibu menyusui dengan memanfaatkan potensi pangan lokal yang kaya akan protein, vitamin, dan mineral. Selain itu, pelatihan juga menekankan pentingnya keterlibatan suami dan anggota keluarga lainnya agar tercipta dukungan emosional dan praktis bagi ibu menyusui, misalnya dengan membantu mengurangi beban kerja rumah tangga atau memberikan motivasi. Partisipasi peserta selama pelatihan sangat aktif, ditunjukkan dengan banyaknya pertanyaan, diskusi yang interaktif, serta kesediaan mereka untuk mempraktikkan langsung teknik yang diajarkan.

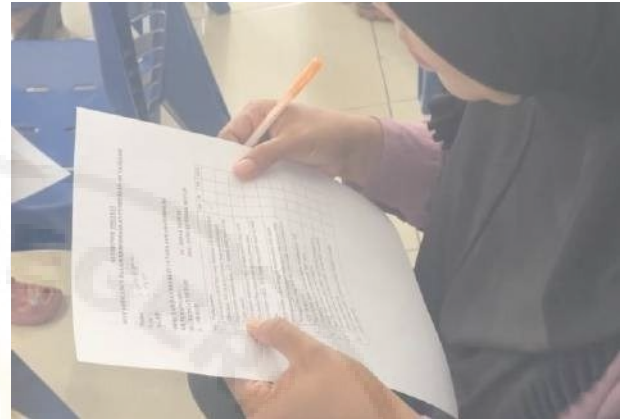


Gambar 2. Pemberian Materi tentang Breastfeeding Self Efficacy



Gambar 3. Peserta Memberikan Pertanyaan

Selain itu, seluruh peserta juga diminta untuk mengisi *pre-test* dan *post-test* sebagai bagian dari proses evaluasi untuk mengukur tingkat keberdayaan atau *breastfeeding self-efficacy* sebelum dan sesudah intervensi. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner dengan skala Likert yang memuat sepuluh pernyataan terkait keyakinan, pengetahuan, dan perilaku menyusui. Pernyataan tersebut mencakup aspek keyakinan terhadap manfaat ASI eksklusif (misalnya keyakinan bahwa bayi 0–6 bulan cukup diberikan ASI tanpa tambahan makanan dan ASI dapat mencegah stunting), konsistensi pemberian ASI (memberikan ASI setiap dua jam sekali), teknik menyusui yang tepat (mulut bayi menutupi areola puting susu dan bergantian memberikan kedua payudara), manfaat psikologis ASI (mempererat hubungan batin ibu dan anak), persepsi hambatan menyusui bagi ibu bekerja, kepuasan dalam menyusui, serta perilaku gizi ibu menyusui (mengonsumsi makanan bergizi selama menyusui). Beberapa pernyataan bersifat negatif, seperti anggapan bahwa ibu bekerja tidak dapat memberikan ASI eksklusif, hanya memberikan satu payudara setiap menyusui, atau stok ASI akan berkurang jika menyusui lebih sering, sehingga skoringnya dibalik untuk menjaga konsistensi interpretasi. Jawaban diberikan dengan pilihan *Sangat Setuju (SS)*, *Setuju (S)*, *Tidak Setuju (TS)*, atau *Sangat Tidak Setuju (STS)*, yang masing-masing memiliki bobot skor untuk memudahkan kuantifikasi dan perbandingan hasil antara *pre-test* dan *post-test*, sehingga dapat dinilai efektivitas program dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan diri ibu menyusui.



Gambar 4. Pengisian Kuesioner oleh Peserta

Karakteristik Peserta

Berikut ini merupakan gambaran karakteristik peserta yang terlibat dalam kegiatan pengabdian pemberdayaan ibu menyusui dalam peningkatan self-efficacy melalui program *Breastfeeding Nutrition Empowerment (BNE)* di Desa Tanjung Anom.

Tabel 1. Karakteristik Peserta Kegiatan PKM

Karakteristik	n	%
Pendidikan		
SMP	9	25,7
SMA	21	60,0
Perguruan Tinggi	5	14,3
Paritas		
1	18	51,4
>1	17	48,6
Ketersediaan Media Informasi (HP, TV, Internet)		
Tidak Ada	7	20,0
Ada	28	80,0
Total	35	100,0

Berdasarkan Tabel 1. Dapat dilihat karakteristik peserta kegiatan bahwa dari total 35 orang responden, sebagian besar memiliki tingkat Pendidikan SMA sebanyak 21 orang (60,0%), diikuti dengan SMP sebanyak 9 orang (25,7%), dan lulusan perguruan tinggi sebanyak 5 orang (14,3%). Karakteristik ini memberikan beberapa implikasi penting bagi keberhasilan program PKM *Breastfeeding Nutrition Empowerment (BNE)* di Desa Tanjung Anom. Mayoritas peserta yang memiliki pendidikan menengah (SMA) menunjukkan bahwa penyampaian materi pelatihan telah disusun menggunakan bahasa yang mudah dipahami, namun tetap dilengkapi dengan informasi yang cukup detail dan berbasis bukti, sehingga dapat diterima dengan baik oleh seluruh peserta. Peserta dengan pendidikan lebih rendah (SMP) cenderung memerlukan penjelasan yang lebih sederhana, penggunaan media visual, serta contoh konkret untuk memastikan pemahaman, sementara peserta lulusan perguruan tinggi dapat dilibatkan dalam

diskusi yang lebih mendalam dan berperan sebagai penguat informasi di kelompok ibu menyusui.

Dilihat dari aspek paritas, distribusi responden relatif seimbang antara ibu dengan jumlah anak satu orang (paritas 1) sebanyak 18 orang (51,4%) dan ibu dengan jumlah anak lebih dari satu (>1) sebanyak 17 orang (48,6%). Distribusi yang hampir seimbang antara ibu dengan anak pertama dan ibu dengan lebih dari satu anak membuka peluang untuk berbagi pengalaman menyusui secara langsung antar peserta. Ibu yang sudah berpengalaman dapat menjadi *peer educator* bagi ibu yang baru pertama kali menyusui, sehingga materi tentang *self-efficacy* dan teknik menyusui dapat diperkuat melalui testimoni nyata. Namun, kami juga menegaskan bahwa pengalaman menyusui sebelumnya tidak selalu identik dengan praktik yang benar, sehingga pelatihan harus tetap mengacu pada panduan ilmiah dan standar kesehatan.

Dari sisi ketersediaan media informasi (HP, TV, internet), sebagian besar responden, yaitu 28 orang (80,0%), memiliki akses terhadap media informasi, sedangkan 7 orang (20,0%) tidak memiliki akses tersebut. Akses media informasi yang tinggi (80,0%) menjadi modal besar dalam memperluas jangkauan edukasi di luar sesi tatap muka. Peserta yang memiliki HP, TV, atau internet dapat memanfaatkan platform digital seperti WhatsApp, YouTube, atau media sosial sebagai sumber informasi tambahan dan pengingat praktik menyusui yang tepat. Hal ini juga memudahkan keberlanjutan program melalui pengiriman materi edukasi digital, video demonstrasi, atau sesi tanya jawab daring pasca pelatihan. Namun, untuk 20,0% peserta yang tidak memiliki akses media informasi, pendekatan komunikasi langsung melalui kader kesehatan, kunjungan rumah, atau pertemuan kelompok di posyandu tetap dioptimalkan agar mereka tetap mendapatkan informasi yang setara. Dengan mempertimbangkan semua aspek ini, strategi pelatihan telah dirancang lebih tepat sasaran, relevan dengan kondisi peserta, dan memiliki peluang keberhasilan yang lebih tinggi dalam meningkatkan pengetahuan dan *breastfeeding self-efficacy* pada ibu yang sedang dalam masa menyusui.

Pengetahuan tentang ASI Eksklusif

Dalam Kegiatan pengabdian juga dilakukan pengukuran tingkat pengetahuan ibu mengenai ASI eksklusif sebelum dan sesudah pelaksanaan program *Breastfeeding Nutrition Empowerment* (BNE). Pengukuran ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana intervensi yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman peserta terkait dengan ASI eksklusif. Hasil penilaian pengetahuan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Pengetahuan Tentang ASI Eksklusif

Pengetahuan tentang ASI Eksklusif	Pretest	Posttest
-----------------------------------	---------	----------

Kurang	15 (42,9%)	3 (8,6%)
Cukup	14 (40,0%)	9 (25,7%)
Baik	6 (17,1%)	23 (65,7%)
Rata-rata +_ SD	11,60±4,28	16,93±3,15
Peningkatan Rata-rata		5,33
P-value		0,001

Berdasarkan Tabel 2. dapat dilihat bahwa terjadi perubahan yang signifikan pada tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif sebelum dan sesudah pelaksanaan program *Breastfeeding Nutrition Empowerment* (BNE). Pada saat *pre-test*, mayoritas peserta berada pada kategori pengetahuan “Kurang” sebanyak 15 orang (42,9%), diikuti kategori “Cukup” sebanyak 14 orang (40,0%), dan hanya 6 orang (17,1%) yang memiliki pengetahuan “Baik”. Setelah intervensi (*post-test*), terdapat perubahan, di mana jumlah peserta dengan pengetahuan “Baik” meningkat signifikan menjadi 23 orang (65,7%), sedangkan kategori “Kurang” berkurang menjadi 3 orang (8,6%) dan kategori “Cukup” menjadi 9 orang (25,7%).

Rata-rata skor pengetahuan juga mengalami peningkatan yang bermakna, dari 11,60 ± 4,28 pada *pre-test* menjadi 16,93 ± 3,15 pada *post-test*, dengan peningkatan rata-rata sebesar 5,33. Hasil uji statistik menunjukkan *p-value* = 0,001 (*p* < 0,05), yang menunjukkan bahwa peningkatan ini signifikan secara statistik. Temuan ini menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan melalui edukasi dan pelatihan BNE mampu secara efektif meningkatkan pengetahuan ibu tentang konsep, manfaat, dan praktik ASI eksklusif yang benar. Keberhasilan ini tidak hanya menggambarkan keberhasilan transfer pengetahuan, tetapi juga efektivitas metode penyampaian yang digunakan, yaitu kombinasi antara edukasi tatap muka, diskusi interaktif, demonstrasi teknik menyusui, serta pendekatan partisipatif yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta.

Hasil ini sejalan dengan temuan penelitian Cetindemir (2023) yang menunjukkan bahwa program edukasi terstruktur dan melibatkan partisipasi aktif peserta dapat meningkatkan pengetahuan dan keyakinan diri ibu menyusui secara signifikan. Demikian pula, temuan Hapsari (2025) menegaskan bahwa pemberian edukasi yang disertai dukungan sosial mampu meningkatkan pemahaman dan motivasi ibu untuk memberikan ASI eksklusif. Beberapa studi internasional, seperti yang dilaporkan oleh McGovern et al. (2024), juga mendukung bahwa peningkatan pengetahuan melalui intervensi edukatif yang berbasis komunitas berkontribusi besar terhadap keberhasilan praktik menyusui, terutama jika disertai strategi yang menguatkan *self-efficacy*. Dengan demikian, hasil program BNE di Desa Tanjung Anom ini tidak hanya konsisten dengan temuan sebelumnya, tetapi juga memperkuat bukti bahwa intervensi edukasi yang komprehensif dapat menjadi strategi efektif dalam

mendukung keberhasilan ASI eksklusif di berbagai konteks sosial dan budaya.

Breastfeeding Self-Efficacy

Setelah dilakukan pengukuran tingkat pengetahuan ibu mengenai ASI eksklusif, dilakukan pengukuran *breastfeeding self-efficacy* untuk menilai sejauh mana keyakinan diri ibu dalam memberikan ASI eksklusif dapat ditingkatkan melalui program *Breastfeeding Nutrition Empowerment* (BNE). Hasil penilaian *breastfeeding self-efficacy* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Breastfeeding Self-Efficacy

Breastfeeding Self-Efficacy	Pretest	Posttest
Rendah	15 (42,9%)	5 (8,6%)
Sedang	11 (31,4%)	9 (25,7%)
Tinggi	9 (25,7%)	21 (65,7%)
Rata-rata +_ SD	4,92±2,08	7,56±2,20
Peningkatan Rata-rata		2,64
P-value		0,001

Berdasarkan Tabel 3. di atas dapat dilihat bahwa terdapat perubahan yang signifikan pada tingkat *breastfeeding self-efficacy* ibu sebelum dan sesudah pelaksanaan program *Breastfeeding Nutrition Empowerment* (BNE). Pada saat pre-test, sebagian besar peserta berada pada kategori self-efficacy “Rendah” sebanyak 15 orang (42,9%), diikuti kategori “Sedang” sebanyak 11 orang (31,4%), dan hanya 9 orang (25,7%) yang berada pada kategori “Tinggi”. Setelah dilakukan intervensi (post-test), jumlah peserta dengan self-efficacy “Tinggi” meningkat menjadi 21 orang (65,7%), sedangkan kategori “Rendah” berkurang menjadi 5 orang (8,6%) dan kategori “Sedang” menjadi 9 orang (25,7%). Hal ini menunjukkan bahwaterjadi perubahan yang signifikan dalam keyakinan diri ibu untuk memberikan ASI eksklusif setelah mengikuti kegiatan pelatihan.

Secara rata-rata, skor *breastfeeding self-efficacy* meningkat dari $4,92 \pm 2,08$ pada pre-test menjadi $7,56 \pm 2,20$ pada post-test, dengan peningkatan rata-rata sebesar 2,64. Hasil uji statistik menghasilkan p-value = 0,001 ($p < 0,05$), yang berarti perbedaan ini signifikan secara statistik. Peningkatan ini menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan, yang mencakup edukasi tentang teknik menyusui yang benar, manfaat ASI eksklusif, strategi meningkatkan produksi ASI, serta pendekatan *Breastfeeding Nutrition Empowerment* yang melibatkan dukungan keluarga memberikan dampak positif terhadap keyakinan diri ibu. Metode penyampaian yang interaktif, partisipatif, dan disertai dengan praktik langsung menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan peningkatan self-efficacy ini.

Breastfeeding Nutrition Empowerment (BNE) merupakan suatu pendekatan intervensi terpadu yang

dirancang untuk meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif melalui penguatan pengetahuan, keterampilan, dan *self-efficacy* ibu menyusui dengan dukungan lingkungan serta optimalisasi gizi selama masa menyusui (Susilawati & Siringoringo, 2024). Program ini mengintegrasikan edukasi menyusui yang komprehensif mencakup manfaat ASI bagi bayi dan ibu, teknik menyusui yang benar, manajemen laktasi, serta penanganan masalah umum dengan strategi penguatan psikologis berdasarkan teori *self-efficacy*. Dalam hal ini, ibu didorong untuk percaya diri melalui praktik langsung, pembelajaran dari model (*peer educator*), dukungan verbal, dan manajemen stres. BNE juga menitikberatkan pada pemberdayaan gizi ibu menyusui melalui pemanfaatan pangan lokal kaya zat gizi, seperti daun katuk dan daun torbangun yang diolah menjadi makanan bergizi dengan metode sederhana sehingga mudah diterapkan di rumah. Selain itu, pendekatan ini mengutamakan prinsip partisipatif dengan melibatkan suami, keluarga, kader kesehatan, dan tenaga kesehatan sebagai bagian dari sistem dukungan yang berkesinambungan, sehingga tercipta lingkungan yang kondusif bagi keberhasilan praktik ASI eksklusif (Nainggolan, et al., 2024). Dengan kombinasi komponen edukasi, penguatan mental, pemberdayaan gizi, dan dukungan sosial ini, BNE tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga membangun motivasi serta komitmen jangka panjang ibu untuk memberikan ASI eksklusif secara optimal.

Hasil ini sejalan dengan temuan Hapsari (2025) yang menyatakan bahwa program edukasi dan pendampingan menyusui yang dirancang secara partisipatif mampu meningkatkan self-efficacy ibu secara signifikan. Penelitian Laras et al., (2025) juga menegaskan bahwa integrasi edukasi dengan dukungan sosial dari lingkungan terdekat, seperti suami dan keluarga, berkontribusi besar terhadap peningkatan kepercayaan diri ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Secara global, McGovern et al. (2024) menunjukkan bahwa *self-efficacy* merupakan prediktor kuat keberhasilan ASI eksklusif, bahkan lebih berpengaruh dibandingkan dengan beberapa faktor lainnya. Dengan demikian, peningkatan *self-efficacy* yang dicapai melalui program BNE di Desa Tanjung Anom ini tidak hanya memperkuat potensi keberhasilan praktik ASI eksklusif pada peserta, tetapi juga memberikan bukti empiris bahwa intervensi berbasis komunitas yang komprehensif dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan capaian ASI eksklusif di tingkat lokal maupun nasional.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat kepada ibu yang sedang dalam masa menyusui telah dilaksanakan di Desa Tanjung Anom melalui pendekatan

Breastfeeding Nutrition Empowerment yang terintegrasi dengan edukasi ASI eksklusif dan pelatihan berbasis peningkatan *self-efficacy* berhasil dilaksanakan dengan lancar dan mendapat dukungan penuh dari berbagai pihak, termasuk pemerintah desa, bidan, dan kader kesehatan.. Pendekatan ini mengedepankan prinsip partisipatif, di mana ibu menyusui tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga terlibat aktif dalam diskusi, praktik langsung, dan simulasi menyusui yang benar. Hasil evaluasi melalui pretest dan posttest menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada skor pengetahuan tentang ASI eksklusif maupun pada tingkat *breastfeeding self-efficacy*, yang mencerminkan peningkatan keyakinan diri ibu dalam memberikan ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi. Peningkatan ini tidak hanya mencakup aspek teknis seperti posisi menyusui, frekuensi pemberian ASI, dan pemahaman manfaat ASI bagi kesehatan ibu dan bayi, tetapi juga aspek psikologis berupa rasa percaya diri, kepuasan, dan motivasi dalam mempertahankan praktik menyusui meskipun menghadapi berbagai tantangan dalam pemberian ASI eksklusif. Peningkatan pengetahuan dan *self-efficacy* yang dicapai diharapkan dapat berlanjut pada perubahan perilaku yang konsisten dalam pemberian ASI eksklusif, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan status kesehatan bayi. Disarankan kepada pemerintah desa, bidan desa, dan kader kesehatan setempat untuk mengintegrasikan program serupa ke dalam kegiatan rutin posyandu atau kelas ibu menyusui, sehingga dampak positif dapat berkelanjutan dan menjangkau lebih banyak ibu di wilayah tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini kami sebagai tim pelaksana pengabdian menyampaikan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Medan yang telah memberikan dana pengabdian sehingga kegiatan ini dapat terlaksana. Tim pelaksana pengabdian juga berterima kasih kepada Kepala Desa Tanjung Anom, bidan desa, dan para kader kesehatan, yang telah berperan aktif dalam mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan, mulai dari sosialisasi kepada peserta sampai pada akhir kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Awaliyah, S. N., Rachmawati, I. N., & Rahmah, H. (2019). *Breastfeeding self-efficacy as a dominant factor affecting maternal breastfeeding satisfaction*. *BMC Nursing*, 18, 1-8. <https://doi.org/10.1186/s12912-019-0359-6>
- Can, V., Bulduk, M., Kurt Can, E., & Aysin, N. (2025). Impact of social support and breastfeeding success

on the self-efficacy levels of adolescent mothers during the postpartum period. *Reproductive Health*, 22(1), 19. <https://doi.org/10.1186/s12978-025-01960-z>

- Cetindemir, E. O., & Cangöl, E. (2024). The effect of breastfeeding education given through the teach-back method on mothers' breastfeeding self-efficacy and breastfeeding success: a randomized controlled study. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 24, 453. <https://doi.org/10.1186/s12884-024-06601-0>
- Golnam, M., Hassani, L., Goodarzi, R., & Ghanbarnejad, A. (2025). *The effectiveness of a theory-based health education program on self-efficacy and breastfeeding behaviors continuity of working mothers in Iran*. *Scientific Reports*, 15, 5625. <https://doi.org/10.1038/s41598-025-89943-9>
- Gultom, R. M. A. S., Doriza, S., & Oktaviani, M. (2025). Dukungan sosial dan efikasi diri menyusui pada ibu bekerja. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 23(3), 200-205. <https://doi.org/10.14710/mkmi.23.3.200-205>
- Hapsari, Q. R., & Sarajar, D. K. (2025). Hubungan dukungan sosial dengan self-efficacy pada ibu menyusui yang bekerja. *Jurnal Sosial Ekonomi dan Humaniora*, 10(2), 123-130. <https://jseh.unram.ac.id/index.php/jseh/article/view/502>
- Jackson, C., Duishenkulova, M., Altymysheva, N., Artykbaeva, J., Asylbasheva, R., Jumalieva, E., Koylyu, A., Lickess, S., Mamyrbaeva, T., Snijders, V., Williams, J., & Likki, T. (2025). *Barriers and drivers to exclusive breastfeeding in Kyrgyzstan: A qualitative study with mothers and health workers*. *International Breastfeeding Journal*, 20, 1-10. <https://doi.org/10.1186/s13006-024-00688-z>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 Dalam Angka*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan (BKPK).
- Laras, N., Adiningsih, B. S. U., & Righo, A. (2025). Hubungan dukungan suami dan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui. *Berkala Ilmiah Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*, 5(2), 74-82. <https://doi.org/10.20885/bikkm.vol3.iss1.art1>
- McGovern, L. M., et al. (2024). An exploration of prenatal breastfeeding self-efficacy. *International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity*, 21, 1-10. <https://doi.org/10.1186/s12966-024-01641-3>
- Nainggolan, A. W., S. D., Sinaga, S. N., Siregar, E. P., Sembiring, I. K., Manisah, I., & Pratini, J. (2024).

Efektivitas E-Booklet Pijat Oketani terhadap Peningkatan Self-Efficacy dan Kelancaran Produksi ASI pada Ibu Postpartum di Puskesmas Gunung Tinggi. Journal of Healthcare Technology and Medicine, 2(3), 118-125.
<https://jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/view/4293>

Rodríguez-Gallego, I., et al. (2024). Effectiveness of a postpartum breastfeeding support program on self-efficacy and exclusive breastfeeding rates. *Nutrients*, 16(7), 988.
<https://doi.org/10.3390/nu16070988>

Susilawati, D., & Siringoringo, H. (2024). Empowerment of pregnant women through education and training on breastfeeding techniques in Muaro Jambi. *Mattawang: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(4), 205–211.
<https://doi.org/10.35877/454RI.mattawang3239>

UNICEF. (2023). *Global breastfeeding scorecard 2023: Tracking the progress towards 70% exclusive breastfeeding by 2030*. UNICEF.
<https://www.unicef.org>

World Health Organization (WHO). (2023). *Global breastfeeding scorecard 2023*. UNICEF & WHO.
<https://www.unicef.org/media/150586/file/Global%20breastfeeding%20scorecard%202023.pdf>

THE
Character Building
UNIVERSITY



THE
Character Building
UNIVERSITY



Penerbit CV. Kencana Emas Sejahtera
Jl. Letda Sujono Gg. Langsung No. 16 Medan
Email finamardiana3@gmail.com
HP 082182572299/ 08973796444

